

## Pengaruh Eco-Efficiency, Sustainability Reporting, Dan Dividend Policy Terhadap Firm Value Yang Dimoderasi Profitability

**Annisa Azka Rahmawati Aulia**  
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

**Nera Marinda Machdar**  
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No. 81, RT.003/RW.002 17143 Kota Bekasi, Jawa Barat  
Email: [202110315037@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110315037@mhs.ubharajaya.ac.id)

**Abstract.** Rapid growth in the business world allows companies to showcase their advantages to attract public interest and invite investors to invest, but this actually gives rise to negative impacts such as social inequality. Therefore, companies are not only expected to pursue profits alone, but also to prioritize their responsibilities and the environment. The researcher's aim in writing this scientific article is to study and examine the influence of eco-efficiency, sustainability reporting and dividend policy on firm value moderated by profitability. This research is included in the category of qualitative descriptive research with literature study. The results of this research show that the variables eco-efficiency, sustainability reporting, and dividend policy have a positive effect on firm value. Furthermore, eco-efficiency, sustainability reporting, and dividend policy can be moderated by profitability on firm value.

**Keywords:** Firm Value, Eco-Efficiency, Sustainability Reporting, Dividend Policy and Profitability.

**Abstrak.** Pertumbuhan pesat dalam dunia bisnis yang memungkinkan perusahaan untuk menampilkan keunggulannya agar menarik minat masyarakat dan mengundang investor untuk berinvestasi, namun hal ini justru memunculkan dampak negatif seperti kesenjangan sosial. Karena itu, perusahaan tidak hanya diharapkan untuk mengejar keuntungan semata, melainkan juga untuk mengutamakan tanggung jawab dan lingkungan mereka. Tujuan peneliti dalam membuat artikel ilmiah ini yakni untuk mengkaji dan menelaah pengaruh eko-efisiensi, laporan berkelanjutan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas. Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian deskriptif kualitatif dengan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel eko-efisiensi, laporan berkelanjutan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, eko-efisiensi, laporan berkelanjutan, dan kebijakan dividen mampu dimoderasi oleh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Nilai Perusahaan, Eko-Efisiensi, Laporan Berkelanjutan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas.

## LATAR BELAKANG

Di era globalisasi yang kini tengah berlangsung, banyak perusahaan bersaing untuk memperbaiki reputasi perusahaan mereka dimata masyarakat. Ini terjadi karena pertumbuhan pesat dunia bisnis di negara-negara berkembang yang memungkinkan perusahaan untuk menampilkan segala keunggulannya agar menarik minat bukan hanya masyarakat, melainkan juga mengundang investor untuk berinvestasi dalam perusahaan mereka. Namun, dalam persaingan bisnis yang sengit guna mencapai keuntungan maksimal, muncul dampak negatif seperti kesenjangan sosial yang semakin membesar dan tingginya tingkat kerusakan lingkungan yang signifikan akibat pemanfaatan sumber daya yang berlebihan demi meningkatkan laba perusahaan. Karena itu, perusahaan tidak hanya diharapkan untuk mengejar keuntungan semata, melainkan juga untuk mengutamakan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka.

Salah satu fenomena yang teramati terjadi dalam sektor industri logam dan mineral, terutama pada PT Krakatau Steel Tbk (KRAS). Pemantauan atas laporan tahunan perusahaan dari tahun 2015 hingga 2022 menunjukkan penurunan harga saham meskipun KRAS telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 sejak tahun 1997. Sertifikasi ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam menerapkan konsep efisiensi ekologis dalam operasionalnya. Berdasarkan fenomena yang dijelaskan sebelumnya, terlihat bahwa penerapan efisiensi ekologis oleh suatu perusahaan belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Memperbesar nilai perusahaan serta memastikan keuntungan bagi para investor atau pemegang saham merupakan fokus utama dari suatu perusahaan. Investor percaya bahwa kenaikan harga saham perusahaan berdampak pada peningkatan laba perusahaan (Atiningsih & Setiyono, 2023). Nilai perusahaan dapat berpengaruh oleh tingkat profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan. Profitabilitas merujuk pada kapabilitas suatu perusahaan dalam menciptakan laba selama jangka waktu yang spesifik. Umumnya, investor tertarik pada saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, sehingga dapat mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan. Maka dari itu, diyakini bahwa *profitability* mempengaruhi *firm value* (Hermuningsih, 2013).

*Eco-efficiency* sebagai strategi dalam manajemen yang berusaha untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan serta meningkatkan efisiensi dalam produktifitas lingkungan. *Eco-efficiency* juga dapat memperkecil pengeluaran dan memberikan manfaat tambah. Manfaat tambah ini dapat membawa keuntungan dengan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat yang kemudian berpotensi menaikkan nilai perusahaan (Amalia et al., 2017).

Selain itu, *sustainability reporting* (laporan keberlanjutan) juga dapat mempengaruhi *firm value*. *Sustainability reporting* adalah upaya pengukuran, pengungkapan, dan pertanggungjawaban atas kinerja suatu organisasi dalam mencapai sasaran pembangunan yang berkelanjutan kepada pihak-pihak yang terlibat, baik didalam maupun diluar organisasi. *Sustainability report* dapat dikatakan penting untuk keberhasilan jangka panjang, kelangsungan hidup serta pertumbuhan organisasi atau perusahaan (Machdar, 2019). Weber et al. (2008) juga menyebutkan bahwa perusahaan yang melakukan *sustainability reporting* berupaya menunjukkan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan berkomitmen terhadap permasalahan sosial dan lingkungan, serta memperoleh tanggapan terkait kinerja perusahaan sebagai respon terhadap permintaan informasi dari para pemangku kepentingan.

Begitu juga dengan *dividend policy*, menurut Andriyani (2017) bahwa salah satu strategi untuk mengevaluasi nilai perusahaan yakni menerapkan *dividend policy* yang tepat, ketika dividen yang diberikan cukup besar, hal ini memungkinkan dapat meningkatkan nilai saham, yang kemudian berdampak pada naiknya nilai suatu perusahaan. Dalam penyaluran dividen perlu memperhatikan proporsi yang sesuai, sebab membagikan dividen dalam jumlah yang terlalu besar bisa menjadi penghambat dalam kemajuan perusahaan, sementara jika membagikan dividen terlalu minim akan mengurangi ketertarikan investor (Kohar & Akramunnas, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan adanya fenomena yang terjadi, penulis membuat artikel ilmiah ini dengan tujuan untuk mengkaji dan menelaah pengaruh *eco-efficiency*, *sustainability reporting* dan *dividend policy* terhadap *firm value* dengan *profitability* sebagai variabel moderasi.

## KAJIAN TEORITIS

### *Stakeholder Theory*

Dalam buku “*Strategic Management: A Stakeholder Approach*” yang merupakan karya R. Edward Freeman (1984), menyatakan bahwa *stakeholder theory* telah menjadi dasar penting dalam pemahaman hubungan antara perusahaan dan berbagai pihak yang terlibat dalam operasinya. Perusahaan sebagai sebuah entitas yang beroperasi, tidak hanya berfokus pada kepentingan internalnya sendiri, melainkan memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat kepada *stakeholder* yang terkait. Karena itulah, dukungan dan persepsi positif dari *stakeholder* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap eksistensi dan keberhasilan suatu perusahaan. Hal ini mencerminkan pentingnya keseimbangan antara perusahaan dengan memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan yang memiliki peran krusial dalam operasional dan perkembangan perusahaan (Septiani & Machdar, 2022).

### *Legitimacy Theory*

Michael J. Dowling (1980), dalam bukunya yang berjudul “*Accounting as a Mechanism of Organizational Control*”, mengemukakan bahwa *legitimacy theory* merupakan teori yang penting dalam pemahaman bagaimana perusahaan menggunakan pelaporan untuk mempertahankan dukungan dan legitimasi dari *stakeholder* dan masyarakat. Menurut Fauzi et al. (2016), *legitimacy theory* adalah organisasi tidak hanya mempertimbangkan kepentingan pemegang saham, tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat umum. Menurut Lindawati dan Puspita (2015), kesenjangan legitimasi seringkali diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai suatu perusahaan dengan nilai yang diyakini oleh masyarakat. Situasi ini akan mempengaruhi perusahaan dalam melanjutkan operasional usaha. Jika aktivitas perusahaan sesuai dengan harapan masyarakat, ini menunjukkan bahwa tidak ada kesenjangan legitimasi karena terdapat kesesuaian antara nilai-nilai sosial dan norma, dan begitupun sebaliknya.

### *Signalling Theory*

*Signalling theory* juga dikenal sebagai teori sinyal, awalnya diajukan oleh Michael Spence (1973) dalam karya tulisnya yaitu “*Job Market Signalling*”. Dalam konteks ekonomi khususnya dalam konteks penyebaran informasi di pasar kerja, Spence mengemukakan bahwa individu atau entitas menggunakan tanda atau sinyal untuk mengkomunikasikan kualitas atau karakteristik mereka kepada pihak lain. Menurut Himawan dan Christiawan (2016), *signalling theory* menjelaskan bagaimana perusahaan mengkomunikasikan informasi positif ataupun negatif kepada pemegang saham. Perusahaan berkualitas tinggi sengaja memberikan sinyal

kepada pasar, yang memungkinkan pasar untuk memberikan perbandingan antara perusahaan yang memiliki kualitas baik dan yang kurang baik.

### ***Firm Value***

*Firm value* merupakan nilai sekarang dari pendapatan yang diantisipasi di masa mendatang yang mencerminkan hasil dari keputusan manajemen keuangan terkait penilaian harga saham perusahaan (Kohar & Akramunnas, 2017). Meningkatkan *firm value* adalah tujuan utama perusahaan karena hal ini mencerminkan upaya untuk mengedepankan kesejahteraan pemegang saham dan kemakmuran perusahaan secara keseluruhan. Pendapat tersebut didukung oleh Kusmiyati dan Machdar (2023), bahwa keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan harga saham dapat menghasilkan keuntungan maksimal bagi para pemegang saham, sehingga menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan perusahaan dimasa mendatang. Menurut Andriyani (2017), *firm value* merupakan tolak ukur penting bagi investor karena mencerminkan penilaian pasar terhadap kesehatan dan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dari nilai saham perusahaan. Jika *firm value* tinggi, investor akan memiliki kepercayaan lebih besar terhadap prospek perusahaan. *Firm value* bisa dihitung dengan metode *Price Book Value* (PBV), yakni menghubungkan nilai saham dengan laba dan nilai buku perusahaan (Kohar & Akramunnas, 2017).

### ***Eco-Efficiency***

*Eco-efficiency* menggambarkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan barang dan jasa dengan manfaat optimal, sekaligus mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan (Amalia et al., 2017). Pengurangan dampak lingkungan menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya dengan bijak, meskipun hal ini melibatkan biaya tambahan untuk restorasi dan mendorong konsep *eco-efficiency* (Osazuwa & Che-Ahmad, 2016). Menurut Amalia et al. (2017), konsep *eco-efficiency* berfungsi sebagai acuan bagi perusahaan dalam menerapkan manajemen lingkungan. Perusahaan dianggap menerapkan *eco-efficiency* saat telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 terkait manajemen lingkungan. ISO 14001 merupakan sebuah sertifikat standar manajemen yang dirancang pada tahun 1996 oleh *International Organization for Standardization* (ISO) yang dianggap sebagai standar terluas dan diakui secara global dalam bidang lingkungan (Orcos et al., 2018). ISO 14001 memiliki peran ganda sebagai alat untuk menciptakan tujuan internal dan eksternal, termasuk memberikan keyakinan kepada karyawan dan *stakeholder* tentang berbagai isu lingkungan.

### ***Sustainability Reporting***

*Sustainability Reporting* (SR) yaitu laporan yang dibuat oleh perusahaan atau organisasi mengenai pengaruh ekonomi, lingkungan, dan sosial dari kegiatan yang mereka lakukan. SR mencakup nilai-nilai dan tata kelola organisasi serta menggambarkan hubungan strategis dengan ekonomi global berkelanjutan (Krishnanda & Machdar, 2022). SR berfungsi sebagai wadah penting untuk mengkomunikasikan mengenai dampak terkait keberlanjutan, baik yang mengandung aspek positif ataupun negatif. Terlebih lagi, SR juga memberikan bantuan kepada organisasi untuk melakukan pengukuran, pemahaman, dan penyampaian dari pencapaian mereka dalam aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola. Pedoman pengungkapan SR dibuat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Pada panduan GRI G4, terdapat dua jenis standar pengungkapan yang digunakan sebagai standar acuan dalam menyusun SR, yakni standar umum dan standar khusus.

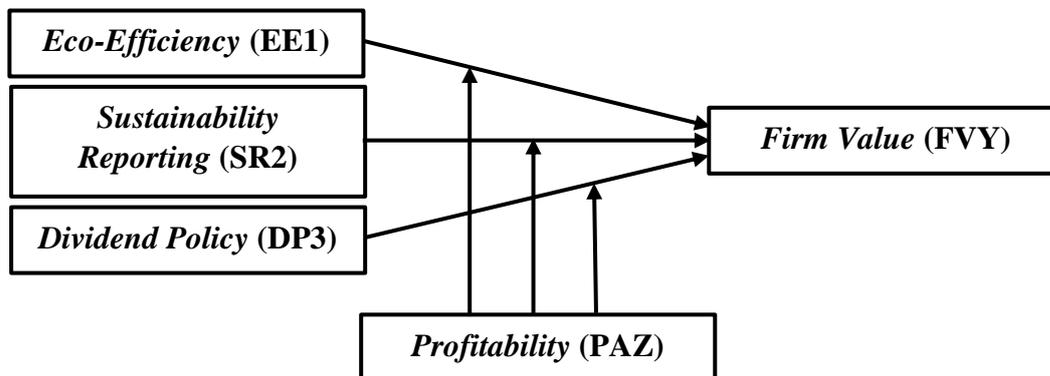
### ***Dividend Policy***

*Dividend policy* adalah keputusan perusahaan mengenai seberapa besar laba yang akan dibayarkan sebagai dividen dan seberapa besar akan di investasikan kembali. Pembagian dividen akan mengurangi jumlah laba yang disimpan serta mengurangi sumber dana internal yang tersedia, sementara menahan laba akan meningkatkan dana internal perusahaan (Andriyani, 2017). Menurut Solichah (2017), pentingnya *dividend policy* didasarkan pada dua faktor utama. Pertama, pembayaran memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kedua, pendapatan yang ditahan merupakan sumber modal internal terbesar dan krusial bagi pertumbuhan perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) yakni indikator yang umum digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai persentase dividen tunai dari laba per lembar saham yang dibayarkan kepada pemegang saham.

### ***Profitability***

*Profitability* merujuk pada kapasitas suatu perusahaan dalam mendapatkan laba melalui operasional dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya (Thaib & Dewantoro, 2017). Tingginya tingkat *profitability* mencerminkan peluang dan prospek baik bagi perusahaan dimasa depan. Selain itu, tingkat *profitability* yang tinggi juga mengamankan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan mempertahankan kelangsungan operasionalnya (Saputro & Machdar, 2016). Menurut Putra dan Nazula (2017), metode umum untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan bantuan *profitability ratio* seperti *Return on Assets* (ROA). Rasio ini memiliki signifikansi besar sebagai alat analisis keuangan yang komprehensif dan populer digunakan baik oleh perusahaan maupun investor untuk mengavaluasi kinerja dan efektifitas operasional perusahaan secara keseluruhan (Fauzi et al., 2016).

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, maka dalam artikel ini disajikan kerangka konseptual sebagai berikut:



## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dari studi literatur atau *library research*. Studi literatur yakni langkah mengumpulkan informasi yang sesuai pada fokus penelitian yang tengah diteliti, selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam terhadap bagian literatur yang relevan. Semua sumber yang dipergunakan diakses melalui platform pencarian literatur elektronik seperti Mendeley dan Google Scholar. Sumber literatur yang diakses terdiri dari buku, jurnal dan artikel-artikel ilmiah baik dari tingkat nasional maupun internasional yang relevan dengan bidang akuntansi.

### Variabel Dependen

*Firm value* adalah metrik pasar yang dipakai untuk menilai performa harga saham perusahaan dalam hubungannya dengan nilai buku perusahaan. *Firm value* dapat diestimasi dengan *Price to Book Value* (PBV), yang mencerminkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan nilai relatif terhadap modal yang telah diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV, semakin besar keyakinan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. Berdasarkan Esana dan Darmawan (2017), perhitungan PBV dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham per Lembar}}$$

Sementara itu, nilai buku saham per lembar dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Nilai Buku Saham per Lembar} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

## Variabel Independen

*Eco-efficiency* memainkan peran krusial sebagai mekanisme pengendalian manajemen yang memiliki tujuan ganda, yaitu untuk menurunkan efek terhadap lingkungan sekaligus menaikkan nilai bagi pemegang saham. Dalam artikel ini, *eco-efficiency* dinilai dengan mengadopsi standar internasional, yakni sertifikat manajemen lingkungan (ISO 14001) sebagai tolak ukur penerapan *eco-efficiency* di perusahaan. Metode pengukuran ini memberikan nilai 1 bagi perusahaan yang telah memiliki sertifikat ISO 14001, sementara perusahaan yang belum memilikinya akan diberikan nilai 0 (Atiningsih & Setiyono, 2023). Pendekatan ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap standar internasional dalam upaya mencapai *eco-efficiency* yang berkelanjutan.

*Sustainability reporting* dapat diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). SRDI yakni sebuah indeks untuk mengevaluasi tingkat kewajiban perusahaan terhadap para pemangku kepentingan dengan menganalisis sejauh mana perusahaan mengungkapkan laporan berkelanjutan yang mematuhi beberapa kriteria. Indeks ini mencakup standar umum dan standar khusus. Untuk item yang terungkap oleh perusahaan akan mendapatkan nilai 1 dan item yang tidak terungkap akan mendapatkan nilai 0, kemudian skor ini dijumlahkan untuk menghasilkan skor keseluruhan. Rumus perhitungan SRDI menurut Febriyanti (2021), yakni:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dimana:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

n = Total item yang terungkap

k = Total item yang diharapkan

*Dividend policy* bisa dinilai melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR dianggap dapat lebih akurat dalam mencerminkan sifat manajemen yang spekulatif, karena dapat mengindikasikan sejauh mana keuntungan akan disalurkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen serta sejauh mana keuntungan tersebut akan tetap disimpan di perusahaan. Rumus untuk menghitung DPR menurut Himawan dan Christiawan (2016), yakni:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

## Variabel Moderasi

*Profitability* perusahaan menjadi dasar dalam menilai kondisi suatu perusahaan, dan untuk menilainya diperlukan alat analisis berupa *profitability ratio* seperti *Return On Assets* (ROA), yaitu indikator efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang memanfaatkan seluruh asset yang dimilikinya. Berdasarkan Amalia et al. (2017), perhitungan ROA bisa melalui rumus berikut ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap *Firm Value*

*Eco-efficiency* adalah pendekatan bisnis yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kinerja lingkungan dalam operasional perusahaan yang berpotensi meningkatkan nilai pasar saham dan nilai perusahaan (Aviyanti & Isbanah, 2019). Berdasarkan studi yang diteliti oleh Osazuwa dan Che-Ahmad (2016), *eco-efficiency* memiliki korelasi yang kuat dengan *firm value* karena mendorong perusahaan untuk menerapkan *eco-efficiency* lingkungan dalam operasional bisnis mereka yang pada akhirnya menaikkan *firm value*. Studi yang dilakukan oleh Aviyanti dan Isbanah (2019) juga mengindikasikan bahwa variabel *eco-efficiency* yang diukur melalui sertifikasi ISO 14001 memberikan dampak positif pada *firm value*. Penerapan *eco-efficiency* dalam operasional mereka berpotensi pada meningkatnya citra mereka dimata investor, yang kemudian berkontribusi positif terhadap *firm value*.

### Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Firm Value*

*Sustainability reporting* adalah sebuah laporan yang mencerminkan pencapaian perusahaan dalam tiga kategori utama, yaitu tanggung jawab terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan pada para pemangku kepentingan. Kemampuan perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak yang dihasilkan dari kegiatan bisnisnya dapat berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan. Hasil temuan Loh et al. (2017) menunjukkan bahwa *sustainability reporting* memiliki dampak positif terhadap *firm value* dan hubungannya semakin kuat ketika kualitas *sustainability report* semakin baik. Temuan ini mendukung studi yang dilakukan Swarnapali dan Le (2018), memberikan hasil jika *sustainability reporting* berpengaruh pada *firm value*, dan reputasi etis perusahaan dianggap sebagai asset tak berwujud yang mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi dipasar saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya *sustainability report* memberikan dampak positif pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Dividend Policy* terhadap *Firm Value***

*Dividend policy* merupakan kebijakan keuangan yang merujuk pada strategi manajemen perusahaan dalam menentukan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. *Dividend policy* ini menjadi suatu pertimbangan penting dalam mengatur sumber daya finansial perusahaan serta memiliki dampak langsung pada persepsi investor terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Kohar & Akramunnas, 2017). Dari hasil temuan yang dilakukan oleh Esana dan Darmawan (2017) mengindikasikan jika *dividend policy* memiliki pengaruh pada *firm value* yang sejalan dengan *bird in the hand theory*. Studi yang dilakukan oleh Esana dan Darmawan (2017) mendukung kesimpulan serupa pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Octaviani & Astika (2016) yang mengindikasikan bahwa kebijakan pembagian dividen memiliki dampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Ketika *Dividend Payout Ratio* (DPR) tinggi, akan mendapatkan respons positif dari investor dan berpotensi pada peningkatan nilai perusahaan dan nilai saham.

### **Pengaruh *Profitability* dalam memoderasi *Eco-Efficiency* terhadap *Firm Value***

Penerapan *eco-efficiency* oleh sebuah perusahaan memiliki potensi untuk menghasilkan peningkatan *firm value*, terutama karena adanya peranan *profitability*. Ketika *eco-efficiency* diimplementasikan, tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga memiliki dampak positif pada keuntungan perusahaan di masa depan (Amalia et al., 2017). Didalam penelitian Osazuwa dan Che-Ahmad (2016) menegaskan bahwa *profitability* berperan signifikan sebagai pemoderasi antara pengaruh *eco-efficiency* dan *firm value*, dengan menunjukkan pengaruh positif. Temuan ini juga serupa dengan hasil penelitian Amalia et al. (2017), mengindikasikan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap *firm value* yang dimoderasi oleh *profitability*. Dengan demikian, kesimpulannya yaitu semakin tinggi tingkat *profitability* perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan menerapkan *eco-efficiency* yang kemudian memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan *firm value*.

### **Pengaruh *Profitability* dalam memoderasi *Sustainability Reporting* terhadap *Firm Value***

*Sustainability reporting* merupakan sebuah laporan yang dihasilkan dan diterbitkan oleh perusahaan atas dasar kesadaran dan kesukarelaan, yang menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dan mendapatkan dukungan baik dari para investor dan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh ketertarikan yang meningkat dari para investor terhadap perusahaan yang secara proaktif terlibat dalam pengungkapan *sustainability reporting* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terlibat atau kurang aktif dalam hal tersebut. *Sustainability reporting* dapat meningkatkan pengaruhnya pada nilai perusahaan terutama ketika ada faktor pemoderasi yang mendukung. *Profitability* yang diukur menggunakan ROA sebagai faktor

pemoderasi yang mampu memperkuat hubungan antara *sustainability reporting* dan *firm value* (Purwanti, 2018). Dari penjelasan diatas, sependapat dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Budiana dan Budiasih (2020) yang menunjukkan jika *profitability* (ROA) memperkuat pengaruh positif antara *sustainability reporting* pada *firm value*.

### **Pengaruh *Profitability* dalam memoderasi *Dividend Policy* terhadap *Firm Value***

*Dividend policy* merujuk pada tindakan pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan apakah akan mendistribusikan keuntungan perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau mempertahankannya sebagai laba ditahan guna mendukung investasi perusahaan dimasa mendatang (Solichah, 2017). Menurut Octaviani dan Astika (2016), *profitability* memiliki potensi untuk mempengaruhi *dividend policy* karena *profitability* mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga mempengaruhi jumlah dividen yang dibagikan pada pemegang saham jika perusahaan menghasilkan laba. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Octaviani dan Astika (2016) menunjukkan bahwa variabel *profitability* dapat memperkuat pengaruh dari *dividend policy* terhadap *firm value*. Apabila tingkat *Return on Assets* (ROA) semakin tinggi, hal tersebut akan semakin memperkuat pengaruh positif *dividend policy* pada *firm value* melalui *profitability* yang lebih besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *profitability* memiliki peran penting sebagai pemoderasi dalam pengaruh *dividend policy* pada *firm value*.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *eco-efficiency*, *sustainability reporting* dan *dividend policy* terhadap *firm value* dengan *profitability* sebagai variabel moderasi dapat disimpulkan bahwa *eco-efficiency*, *sustainability reporting* dan *dividend policy* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Selanjutnya, *eco-efficiency*, *sustainability reporting* dan *dividend policy* mampu dimoderasi oleh *profitability* terhadap *firm value*.

Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel dependen lain yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen, selain *eco-efficiency*, *sustainability reporting*, *dividend policy* terhadap *firm value* yang dimoderasi oleh *profitability*.

## DAFTAR REFERENSI

- Amalia, G., Rosdiana, Y., & Nurleli. (2017). Pengaruh Eko-Efisiensi terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Studi Empiris Pada Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Tahun 2013-2015). *Prosiding Akuntansi*, 251–258.
- Andriyani. (2017). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*.
- Atiningsih, S., & Setiyono, T. A. (2023). Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimediasi Profitabilitas dan Dimoderasi Firm Size. *BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 8(1), 40–48. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Aviyanti, S. C., & Isbanah, Y. (2019). *Pengaruh Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility, Ownership Concentration dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI Periode 2011-2016*. [www.idx.com](http://www.idx.com)
- Budiana, Q. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Pada Nilai Perusahaan Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 662–673. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p09>
- Esana, R., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2016). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol (Vol. 50, Issue 6)*.
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal InFestasi*, 12(1), 1–19.
- Febriyanti, G. A. (2021). *Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating*. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 127–148.
- Himawan, M. R., & Christiawan, Y. J. (2016). Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Indonesia. *Business Accounting Review*, 4(1), 193–204.
- Kohar, A., & Akramunnas. (2017). *Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Krishnanda, L., & Machdar, N. M. (2022). *Pengaruh Inklusi Keuangan dan Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Pelaporan Berkelanjutan sebagai Pemoderasi (Vol. 8, Issue 4)*.
- Kusmiyati, & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (JRIME)*, 1(1), 01–16.

- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy GAP Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 6(1), 157–174.
- Loh, L., Thomas, T., & Wang, Y. (2017). Sustainability Reporting and Firm Value: Evidence from Singapore-Listed Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 9(11). <https://doi.org/10.3390/su9112112>
- Machdar, N. M. (2019). *Impact of Corporate Governance on Company's Performance with Sustainability Reporting as an Intervening Variable in Indonesia*. <https://www.globalreporting.org/>
- Octaviani, N. K. D., & Astika, I. B. P. (2016). Profitabilitas dan Leverage Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 2192–2219.
- Orcos, R., Perez-Aradros, B., & Blind, K. (2018). Why does the diffusion of environmental management standards differ across countries? The role of formal and informal institutions in the adoption of ISO 14001. *Journal of World Business*, 53(6).
- Osazuwa, N. P., & Che-Ahmad, A. (2016). The Moderating Effect of Profitability and Leverage on The Relationship between Eco-Efficiency and Firm Value in Publicly Traded Malaysian Firms. *Social Responsibility Journal*, 12(2), 295–306. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2015-0034>
- Purwanti, A. (2018). *The Role of Return on Assets on Sustainability Disclosure to Value of the Firm*.
- Putra, A. S., & Nazula, N. F. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 47, Issue 1).
- Saputro, L. C. A., & Machdar, N. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan dan Pengaruh Proporsi Laba Ditahan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2012. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 2(2), 142–152.
- Septhiani, F. A., & Machdar, N. M. (2022). *Pengaruh Pelaporan Berkelanjutan dan Modal Intelektual Hijau terhadap Nilai Perusahaan dengan Set Kesempatan Investasi sebagai Variabel Pemoderasi* (Vol. 8, Issue 4).
- Solichah, F. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate. In *AKADEMIKA* (Vol. 15, Issue 2).
- Swarnapali, R., & Le, L. (2018). Corporate Sustainability Reporting and Firm Value: Evidence From a Developing Country. In *The International Journal of Organizational Innovation* (Vol. 10).
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 1, Issue 1).
- Weber, O., Koellner, T., Habegger, D., Steffensen, H., & Ohnemus, P. (2008). The relation between the GRI indicators and the financial performance of firms. In *Progress in Industrial Ecology-An International Journal* (Vol. 5, Issue 3).